



Gallery walk sebagai strategi untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas siswa

Nok Izatul Yazidah | Susi Indrayani | Rochsun

How to cite: Yazidah, N.I., Indrayani. Rochsun. (2025). Gallery Walk sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kerjasama dan Kreativitas Siswa. International Journal of Progressive Mathematics Education, 5(1),91-108. <https://doi.org/10.22236/ijopme.v5i1.18618>

To link to this article : <https://doi.org/10.22236/ijopme.v5i1.18618>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution (CC BY-SA) 4.0 license Internasional License.



Published Online on 10 Juni 2025



Submit your paper to this journal [↗](#)



View Crossmark data [↗](#)



Gallery walk sebagai strategi untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas siswa

Nok Izatul Yazidah^{1*}, Susi Indrayani², Rochsun³

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Eksakta dan Keolahragaan, Universitas Insan Budi Utomo, 65126, Malang, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Citandui No.46, Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126

E-mail: izatul yazidah@gmail.com^{*1}
susiindrayani291@gmail.com²
rochsun@uibu.ac.id³

Received: 20 Maret 2025

Accepted: 15 Mei 2025

Published Online: 10 Juni 2025

Abstract

Purpose: This study aims to describe the implementation of the Gallery Walk strategy to address deficiencies in geometric conceptual understanding, student cooperation, and creativity in mathematical problem-solving. **Design/methodology/approach:** A qualitative descriptive Classroom Action Research (CAR) design was conducted over two cycles. The subjects comprised 16 seventh-grade students at a Junior High School in Malang City, focusing on flat-sided 3D shapes. Data were gathered using observation sheets measuring cooperation (discussion participation) and creativity (work quality/originality). **Findings:** The results indicate that Gallery Walk effectively enhances collaborative dynamics and student ideation. Significant improvements were observed in active participation and analytical skills from Cycle I to Cycle II, validating the effectiveness of this visual exhibition-based method. **Practical implications:** This research offers a practical alternative for mathematics educators to transition from passive to active learning while simultaneously fostering social and cognitive skills. **Originality/value:** This study provides empirical evidence on the effectiveness of Gallery Walk specifically within spatial geometry to cultivate 21st-century skills at the junior high school level.

Keywords: Gallery Walk; Mathematics Learning; Student Cooperation; Student Creativity.

Abstrak

Purpose: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi *Gallery Walk* untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep geometri serta rendahnya kerja sama dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika. **Design/methodology/approach:** Menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) deskriptif kualitatif dalam dua siklus. Subjek penelitian melibatkan 16 siswa kelas VII SMP di Kota Malang pada materi bangun ruang sisi datar. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mengukur indikator kerja sama (partisipasi diskusi) dan kreativitas (kualitas karya/ide). **Findings:** Hasil menunjukkan bahwa *Gallery Walk* secara efektif meningkatkan dinamika kolaborasi dan orisinalitas ide siswa. Peningkatan signifikan terlihat pada partisipasi aktif dan kemampuan analisis dari Siklus I ke Siklus II, membuktikan efektivitas metode berbasis pameran visual ini. **Practical implications:** Memberikan strategi alternatif bagi guru matematika untuk mengubah pembelajaran pasif menjadi aktif, sekaligus mengasah keterampilan sosial dan kognitif siswa dalam lingkungan yang dinamis. **Originality/value:** Studi ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *Gallery Walk* khusus pada materi geometri ruang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: *Gallery Walk*; Kerjasama Siswa; Kreativitas Siswa; Pembelajaran Matematika.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Internasional License.

Pendahuluan

Dalam lanskap kontemporer, pendidikan memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan partisipatif. Dikenal sebagai *Active Learning*, atau "pembelajaran aktif" dalam bahasa Indonesia, metode ini mendorong siswa untuk mengambil peran yang lebih terlibat (Syam, S. M., 2019). Afriyani et. al. (2018) mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai kegiatan yang mengharuskan siswa untuk terlibat dalam tugas dan merenungkan tindakan mereka. Mendukung pandangan ini, MacLeod, M., & van der Veen, J. T. (2020) menggambarkan pembelajaran aktif sebagai praktik pendidikan apa pun yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi di antara siswa maupun antara siswa dan guru. Terkait dengan pembelajaran aktif, Mel Silberman merujuk pada pepatah terkenal dari Konfusius, filsuf Tiongkok, yang menguraikan manfaat pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Modifikasi yang peneliti fahami dari pernyataan konfusius filsuf tersebut menggambarkan betapa pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan pendengaran, penglihatan, diskusi, dan praktik langsung dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan siswa. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk tidak hanya mendengarkan atau melihat materi, tetapi juga untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dikenal efektif dalam merangsang keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis adalah metode pembelajaran aktif. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi. Menurut Ismail (Imara, 2021) Pembelajaran aktif memiliki karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran lainnya, yaitu sebagai berikut: (a) siswa terlibat dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan dan kreatifitas peserta didik dengan penekanan pada belajar melalui berbuat; (b) Guru menggunakan berbagai alat bantu atau media pembelajaran dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat siswa; (c) guru menerapkan cara belajar kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok; (d) guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam memecahkan suatu masalah, mengungkapkan gagasan dan melibatkan siswa dalam menciptakan suasana yang bermakna.

Hasil observasi dilapangan diketahui bahwa pada saat pembelajaran peserta didik kurang tertarik belajar materi matematika, Tingkat pemahaman peserta didik masih rendah pada materi geometri, peserta didik lebih cenderung pasif dan individual dalam pembelajaran di kelas.

Penyampaian informasi dari guru untuk keterampilan bekerjasama peserta didik masih kurang optimal (Yani et. al. 2017; Ziebell, N., & Clarke, D., 2018). Misalnya saja dalam pembelajaran berkelompok peserta didik masih cenderung acuh tak acuh ma temannya, peserta didik lebih senang sibuk masing-masing ada yang memang mengerjakan tugas yang sudah diinformasikan oleh guru namun ada juga yang sibuk bermain sendiri, beberapa ada yang ingin pindah kelompok dengan circlenya masing-masing, masih ada peserta didik yang memaksakan pendapatnya sendiri (Wahyu et. al., 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan sebuah solusi yang inovatif yang dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pemahaman, kerjasama dan kreativitas peserta didik dalam belajar materi geometri. Menurut Singkorn et al.(2022) dan Hurrell, D. (2021) pembelajaran yang menerapkan kolaborasi mendorong siswa untuk berani mengungkapkan dan mempertahankan pendapat mereka, serta menghasilkan ide-ide baru. Salah satu Metode pembelajaran aktif yang sangat direkomendasikan adalah *Gallery Walk* yang telah diakui sebagai teknik diskusi yang efektif, di mana siswa secara aktif mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka (Vale & Barbosa, 2021). *Gallery walk* merupakan strategi yang dapat digunakan guru dengan meminta siswa berdiri dan berjalan mengelilingi kelas. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mengatur dan berbagi ide, dan menanggapi pertanyaan yang bermakna, dan memecahkan masalah dalam suatu situasi(Tatik, 2022)

Pendekatan ini melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif, memungkinkan mereka untuk berbagi karya atau hasil diskusi di dalam kelas (Vale & Barbosa, 2021). Dalam implementasinya, setiap kelompok menunjuk perwakilan untuk mempresentasikan temuan mereka, menjawab pertanyaan, dan menerima umpan balik. Sementara itu, kelompok lain secara bergilir mengamati, mengajukan pertanyaan, memberikan komentar konstruktif, dan bahkan mengoreksi pekerjaan kelompok lain (Lenz et. al., 2019; Fitriani dkk., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Gallery Walk* memfasilitasi pertukaran ide dan pemecahan masalah secara bersama-sama, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja dan keterlibatan siswa di kelas (Insani & Sapriya, 2020). Dalam konteks pembelajaran bangun ruang, *Gallery Walk* dipandang memiliki potensi untuk memperdalam pemahaman konsep geometri melalui representasi visual dan presentasi oleh siswa, sekaligus mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Suryani & Lestari, 2019). Studi oleh Suryani dan Lestari (2019) bahkan mengindikasikan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi, minat belajar, kemampuan kolaboratif (meliputi partisipasi aktif, keterampilan mendengarkan, pembagian tugas, menghargai perbedaan, orientasi tujuan,

keterbukaan terhadap umpan balik, pemecahan masalah bersama, kepercayaan, rasa hormat, manajemen waktu, dan penyusunan rencana bersama), serta kreativitas siswa (mencakup inovasi, kemampuan analitis, dan penerapan konsep dalam konteks yang berbeda).

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah secara jelas mendokumentasikan manfaat *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kolaborasi, komunikasi, dan bahkan pemahaman konsep dalam pembelajaran geometri, belum terdapat penelitian yang secara spesifik dan mendalam mengeksplorasi secara kuantitatif dan kualitatif bagaimana mekanisme interaksi dan umpan balik antar kelompok dalam *Gallery Walk* secara langsung memengaruhi peningkatan pemahaman konsep geometri siswa, terutama dalam mengidentifikasi indikator-indikator spesifik pemahaman konsep yang berkembang selama aktivitas tersebut (Zakiah et. al., 2025; Yuniarta et. al., 2023). Penelitian yang ada cenderung fokus pada hasil secara umum (misalnya, peningkatan motivasi atau kemampuan kolaborasi) tanpa mengurai secara rinci bagaimana proses berbagi dan menerima umpan balik antar kelompok secara aktif berkontribusi pada internalisasi dan penguatan pemahaman konsep geometri yang dipelajari (Gagliani Caputo et al., 2025; Makramalla et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mekanisme interaksi dan umpan balik antar kelompok selama implementasi metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran bangun ruang, dengan fokus khusus pada identifikasi bagaimana proses ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep geometri siswa. Pertanyaan penelitian utama adalah: Bagaimana interaksi dan umpan balik antar kelompok dalam aktivitas *Gallery Walk* memengaruhi pemahaman konsep geometri siswa, dan indikator-indikator pemahaman konsep apa saja yang paling terpengaruh oleh proses ini. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan pemahaman yang lebih rinci dan terstruktur mengenai bagaimana dinamika interaksi dan umpan balik dalam *Gallery Walk* secara langsung memengaruhi pemahaman konsep geometri siswa, melampaui sekadar identifikasi peningkatan umum dalam keterlibatan dan kolaborasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan aktivitas *Gallery Walk* yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran geometri.

Menurut penelitian Suryani, D.R., Lestari (2019), penggunaan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran geometri dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar kelompok siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *gallery walk* dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif dan kreatif siswa secara signifikan. Indikator kolaborasi mencakup partisipasi aktif seluruh anggota kelompok, keterampilan mendengarkan yang baik, pembagian tugas yang adil,

menghargai perbedaan pendapat, orientasi terhadap tujuan bersama, keterbukaan terhadap komentar dan kritik, pemecahan masalah secara kolaboratif, kepercayaan, rasa hormat, manajemen waktu yang efektif, dan pengembangan rencana bersama sebagai kesimpulan. Sedangkan indikator kreativitas meliputi inovasi dan ide-ide baru, kemampuan analitis, dan penerapan konsep dalam konteks berbeda. Setiap metrik diberi peringkat pada skala 1 sampai 4, dengan 1 menunjukkan tingkat rendah dan 4 menunjukkan tingkat tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif, di mana peneliti bekerja sama dengan guru matematika kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nusantara Jabung. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menangani masalah pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat sikap profesionalisme guru, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, serta memperbaiki pemanfaatan media dan sumber belajar (Hoth et. al, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan hasil berupa deskripsi atau narasi yang didasarkan pada objek yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa kelas 8 di SMP Nusantara Jabung.

Proses penelitian ini dibagi dalam dua tahap, yaitu sebelum tindakan kelas dan setelah tindakan kelas, yang mencakup siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Apabila siklus pertama belum menunjukkan perubahan yang diinginkan, siklus berikutnya akan dilakukan hingga perubahan yang diharapkan tercapai Kemmis & McTanggart (Aulia et al., 2024). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi indikator-indikator mengenai kerjasama dan kreativitas siswa. Terdapat 13 indikator yang menjadi fokus pengamatan, yang dirinci dalam tabel berikut.

Tabel 1: Indikator Kerjasama dan Kreativitas Peserta Didik

Aspek Yang Diamati	Indikator
1. Kerjasama	
1.1 Partisipasi Aktif	Semua anggota kelompok aktif berpartisipasi dalam diskusi. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan.

1.2 Kemampuan Mendengarkan dengan Baik		Siswa menunjukkan sikap mendengarkan yang baik dengan memberikan perhatian penuh pada pembicara.
		Siswa menunjukkan pemahaman terhadap pendapat orang lain dengan merespons atau mengajukan pertanyaan klarifikasi.
1.3 Berbagi Tugas dan Peran		Pembagian tugas dilakukan secara adil, misalnya ada yang menjadi pencatat, pemimpin diskusi, atau penanya.
		Siswa saling membantu menyelesaikan bagian mereka dalam diskusi, misalnya dengan mencari informasi tambahan atau memberikan saran.
1.4 Kemampuan Menghargai Perbedaan Pendapat		Siswa mampu menerima dan menghargai pendapat yang berbeda tanpa merasa tersinggung atau menyalahkan.
		Diskusi berjalan dengan terbuka, di mana perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan cara yang baik dan tidak menimbulkan konflik.
1.5 Berorientasi pada Tujuan Bersama		Siswa fokus pada pencapaian tujuan kelompok dan mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi.
		Siswa bekerja sama dengan tujuan yang jelas dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang maksimal.
1.6 Keterbukaan terhadap Masukan dan Kritik		Siswa terbuka menerima kritik atau masukan dari teman sekelompok tanpa merasa tersinggung.
		Ada kemauan untuk memperbaiki pendapat atau cara berpikir berdasarkan masukan dari kelompok.
1.7 Pemecahan Masalah Secara Kolaboratif		Diskusi diarahkan untuk mencari solusi atau jawaban yang tepat untuk masalah yang dihadapi kelompok.
1.8 Kepercayaan dan Rasa Hormat		Setiap anggota kelompok saling mempercayai dan menghargai kontribusi satu sama lain.
1.9 Pengelolaan Waktu yang Efektif		Diskusi kelompok dilakukan dengan pengelolaan waktu yang baik, sehingga tidak ada yang terlalu lama mendominasi percakapan atau membuang-buang waktu.
		Diskusi diakhiri dengan penyusunan kesimpulan bersama oleh kelompok.

1.10	Penyusunan Kesimpulan Bersama	Setiap anggota kelompok berperan dalam merumuskan kesimpulan atau keputusan akhir dari diskusi.
2.	Kreativitas	
2.1	Inovasi dan Ide Baru	Siswa mampu menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dalam menyelesaikan masalah. Keberanian untuk mencoba pendekatan atau teknik yang berbeda dalam menyelesaikan tugas.
2.2	Daya Analisis	Siswa menunjukkan kemampuan untuk menganalisis informasi dan mengaitkannya dengan konsep yang sudah dipelajari.
2.3	Penerapan Konsep	Siswa mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata atau dalam konteks yang berbeda.

Data skor yang diperoleh dari lembar observasi diolah secara persentase untuk mengetahui indikator kerjasama dan kreativitas peserta didik menggunakan rumus berikut (Purwanto, 2008):

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimum ideal dari lembar observasi yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Hasil skor yang menentukan kategori masing-masing indikator kerjasama dan kreativitas peserta didik selanjutnya diinterpretasikan pada tabel berikut ;

Tabel 2: Kategori Skor Indikator

No	Kategori Skor	Interval
1.	Sangat Baik	81-100%
2.	Baik	61-80%
3.	Cukup	41-60%
4.	Kurang Baik	21-40%
5.	Sangat Kurang	0-20%

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode *Gallery Walk*. Fokus utama observasi ini adalah mengevaluasi interaksi antar siswa, tingkat partisipasi dalam diskusi kelompok, serta keterlibatan siswa dalam mempresentasikan hasil karya kelompok. Selain itu, observasi juga mencakup dinamika antar kelompok untuk menilai apakah interaksi antar kelompok bersifat produktif atau siswa cenderung pasif (Santiasi et al, 2024, Kristia, D., & Absori, M. N. ,2025)). Lembar observasi yang digunakan dirancang khusus untuk mencatat semua aktivitas pembelajaran dengan indikator yang relevan, guna menilai efektivitas metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan partisipasi, kerja sama, dan kreativitas siswa. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengodean, klasifikasi data, analisis, dan penarikan kesimpulan sebagai tahapan lanjutan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Nusantara Jabung, ditemukan adanya peningkatan keterampilan kerja sama dan kreativitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Tindakan yang diterapkan berupa penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana siklus kedua dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus pertama.

Materi yang diajarkan adalah Bangun Ruang Sisi Datar. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada jenis-jenis dan karakteristik bangun ruang, sedangkan pada siklus II berlanjut dengan pembahasan mengenai luas permukaan dan volume bangun ruang. Berdasarkan hasil observasi siklus I yang sudah disesuaikan dengan indikatornya belum mencapai persentase yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan perlakuan yang sama untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas siswa. Berikut adalah persentase keterampilan kerja sama dan kreativitas siswa yang diperoleh pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kerja sama dan kreativitas siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang tidak mengalami perubahan, baik peningkatan maupun penurunan. Berikut adalah rekapitulasi data indikator keterampilan kerja sama dan kreativitas siswa:

Tabel 3 Rekapitulasi Data Kerjasama dan Kreativitas Siswa

Aspek Yang Di amati	Siklus I		Siklus II		Ket.
	Persentase	Interpretasi	Persentase	Interpretasi	
	per Indikator		per Indikator		
1. Kerjasama					
1.1 Partisipasi Aktif	39,8%	Kurang Baik	82%	Sangat Baik	Meningkat
1.2 Kemampuan Mendengarkan dengan Baik	40%	Kurang Baik	68%	Baik	Meningkat
1.3 Berbagi Tugas dan Peran	67,8%	Baik	88%	Sangat Baik	Meningkat
1.4 Kemampuan Menghargai Perbedaan Pendapat	37%	Kurang Baik	77%	Baik	Meningkat
1.5 Berorientasi pada Tujuan Bersama	53%	Cukup	69%	Baik	Meningkat
1.6 Keterbukaan terhadap Masukan dan Kritik	40,7%	Cukup	40,7%	Cukup	Tetap
1.7 Pemecahan Masalah Secara Kolaboratif	78%	Baik	78%	Baik	Tetap
1.8 Kepercayaan dan Rasa Hormat	80%	Baik	80%	Baik	Tetap

1.9	Pengelolaan Waktu yang Efektif	51%	Cukup	51%	Cukup	Tetap
1.10	Penyusunan Kesimpulan Bersama	39%	Kurang Baik	69%	Baik	Meningkat
2 Kreativitas						
2.1	Inovasi dan Ide Baru	43%	Cukup	43%	Cukup	Tetap
2.2	Daya Analisis	33%	Kurang Baik	47%	Cukup	Meningkat
2.3	Penerapan Konsep	33%	Kurang Baik	43%	Cukup	Meningkat

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa keterampilan kerja sama dan kreativitas siswa menunjukkan peningkatan pada setiap indikator. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* mampu meningkatkan kerja sama dan kreativitas siswa kelas VIII secara efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yani et.al (2017) *Gallery Walk* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kemudian dapat membangun kreativitas siswa dan dapat membentuk sikap social (kerjasama) pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari data hasil penelitian pada kedua siklus, diketahui bahwa peningkatan terjadi karena metode *Gallery Walk* mencakup sejumlah indikator keterampilan kerja sama dan kreativitas siswa. Peningkatan pada indikator keterampilan kerja sama secara berturut-turut adalah: pada Indikator 1 terjadi peningkatan sebesar 42,2%; pada Indikator 2 terjadi peningkatan sebesar 28%; Indikator 3 terjadi peningkatan sebesar 20,2%; Indikator 4 meningkat sebesar 40%; Indikator 5 meningkat sebesar 16%; Indikator 6, 7, 8, dan 9 tetap (tidak mengalami perubahan); Indikator 10 meningkat 30%. Sementara itu, peningkatan pada indikator kreativitas adalah: Indikator 1 tetap (tidak berubah); Indikator 2 naik 14%; dan Indikator 3 naik 10%. Persentase peningkatan ini mengindikasikan keberhasilan penerapan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan kerja sama dan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Vale, I., & Barbosa, A. (2021) yang menyatakan bahwa kelebihan *Gallery Walk* adalah termasuk meningkatkan kemampuan peserta didik bekerja sama, keterlibatan fisik dan mental peserta didik, kegiatan

pembelajaran yang menyenangkan, pendorong ekspresi kreativitas, serta peningkatan keterampilan kolaborasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Suryani, Dessy Rizki, dan Nurindah Lestari (2019), yang menyatakan bahwa metode Gallery Walk dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah gallery walk, yang merupakan strategi pembelajaran aktif untuk mendorong pemahaman mendalam melalui imajinasi, kolaborasi, dan komunikasi (Daniati, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwanti (2020) Gallery Walk dapat meningkatkan kolaborasi antar siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertukar ide dan menyelesaikan masalah bersama, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi dan partisipasi di kelas. Hal tersebut juga didukung oleh Ridwan (2019) penerapan *Gallery Walk* di kelas telah menunjukkan hasil yang positif, meningkatkan partisipasi siswa, pengetahuan, dan keterampilan. Dan diperkuat oleh penelitian Listiyani (2021), di mana penerapan gallery walk dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik sebesar 15%, dari 59,84 menjadi 74,62 dalam siklus kedua. Penelitian Saputri et al (2024) juga memperkuat hasil penelitian ini, di mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe gallery walk ini dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar siswa.

Sehingga bisa disimpulkan dari hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu bahwa Metode ini membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran, mengembangkan cara berpikir, mengemukakan pendapat, serta mencari jawaban secara aktif. Selain itu, metode ini juga melatih siswa untuk memberikan dan menerima saran atau kritik, yang berkontribusi pada keterampilan kerja sama dan kreativitas mereka. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa terbiasa berkomunikasi dengan baik, menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan, serta saling menghargai dan peduli. Selain itu, metode ini memberikan pengalaman belajar baru yang memperkaya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan sejalan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode *Gallery Walk* membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran, mengembangkan cara berpikir, mengemukakan pendapat, serta mencari jawaban secara aktif. Selain itu, metode ini juga melatih siswa untuk memberikan dan menerima saran atau kritik, yang berkontribusi pada keterampilan kerja sama dan kreativitas mereka Manandhar, 2022). Dengan bekerja dalam kelompok, siswa terbiasa berkomunikasi dengan baik, menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan, serta saling menghargai dan peduli. Temuan ini selaras dengan

penelitian (Vale & Barbosa, 2021) yang menyoroti efektivitas metode aktif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan partisipasi siswa. Selain itu, metode ini memberikan pengalaman belajar baru yang memperkaya proses pembelajaran, mirip dengan hasil yang dilaporkan oleh Dengo (2018) mengenai inovasi pedagogi.

Namun, meskipun terjadi peningkatan pada sebagian besar indikator, beberapa indikator seperti keterbukaan terhadap masukan dan kritik, pemecahan masalah secara kolaboratif, kepercayaan dan rasa hormat, pengelolaan waktu yang efektif, serta inovasi dan ide baru masih stagnan pada persentase yang sama di kedua siklus. Hal ini berbeda dengan penelitian Suryani dan Lestari (2019) yang melaporkan peningkatan signifikan pada semua aspek keterampilan kolaborasi melalui metode serupa. Meskipun begitu, rata-rata persentase indikator-indikator tersebut masih berada dalam kategori cukup. Temuan berikutnya dalam penelitian ini adalah instruksi guru yang kurang optimal karena kurangnya pemahaman terhadap metode pembelajaran, sehingga beberapa rencana pembelajaran tidak terlaksana sesuai jadwal. Kondisi ini mendukung penelitian Kadariah, Kusmaladewi, dan Hasmiah (2020) yang mengidentifikasi kendala pembelajaran seperti penggunaan kurikulum, struktur materi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta alokasi waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Gallery Walk* tidak hanya meningkatkan kerja sama dan kreativitas siswa, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Sukiman (2022) dan Anjelina (2025), tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Namun, keberhasilan metode ini membutuhkan pengaturan kelas yang baik dan alokasi waktu yang cukup. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus materi, waktu, dan sumber daya, sehingga hasilnya perlu dipahami secara kontekstual dan tidak langsung digeneralisasi (Saks et. al., 2021). Implikasinya, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman bahwa implementasi metode *Gallery Walk* memerlukan persiapan guru yang memadai dan pengelolaan kelas yang efektif untuk memaksimalkan potensi peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa dalam pembelajaran matematika.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini secara konklusif menunjukkan bahwa penerapan strategi *Gallery Walk* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan kerja sama dan kreativitas siswa kelas 8 SMP Nusantara Jabung dalam memahami materi bangun ruang sisi datar. Temuan ini didukung oleh data observasi awal yang mengidentifikasi rendahnya

partisipasi siswa, yang kemudian secara progresif meningkat pada Siklus I dan Siklus II setelah implementasi *Gallery Walk*. Peningkatan terukur pada berbagai indikator kerja sama, seperti kemampuan berbagi tugas, menghargai pendapat, dan mencapai tujuan bersama, serta pada indikator kreativitas yang mencakup orisinalitas ide dan kelancaran berpikir, menegaskan efektivitas strategi ini dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan memberdayakan siswa.

Keberhasilan *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan kerja sama dan kreativitas berakar pada desainnya yang mendorong interaksi aktif dan pertukaran ide antar siswa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan karya, tetapi juga berkesempatan untuk belajar dari hasil kerja kelompok lain melalui aktivitas berkeliling dan memberikan umpan balik. Proses ini memicu diskusi konstruktif, negosiasi pemahaman, dan kolaborasi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar. Lebih lanjut, kebebasan dalam menyajikan hasil kerja dengan cara yang kreatif dan menanggapi beragam perspektif yang muncul selama sesi *Gallery Walk* merangsang pemikiran divergen, inovasi, dan pengembangan solusi-solusi yang orisinal, sehingga secara holistik meningkatkan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

Mengingat penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan materi spesifik, penelitian mendatang perlu memperluas cakupannya dengan menguji efektivitas *Gallery Walk* pada materi matematika yang berbeda dan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk melihat generalisasi temuan. Selain itu, eksplorasi kombinasi *Gallery Walk* dengan strategi pembelajaran aktif lainnya, seperti *Problem-Based Learning* atau *Project-Based Learning*, dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang sinergi antar metode. Pengembangan modul pembelajaran yang secara spesifik mengintegrasikan *Gallery Walk* dengan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan penilaian autentik juga menjadi arah penelitian yang menjanjikan untuk memaksimalkan potensi strategi ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Layar & Castillo (2024) dimana teknik pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan kinerja siswa dalam matematika

Implementasi strategi pembelajaran aktif seperti *Gallery Walk* memiliki potensi besar untuk mentransformasi praktik pembelajaran matematika dari pendekatan tradisional yang pasif menjadi lingkungan belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berpusat pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan memprioritaskan interaksi sosial, pertukaran ide, dan kebebasan berekspresi, diharapkan siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep matematika,

tetapi juga mengembangkan keterampilan penting abad ke-21 seperti kerja sama, komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Penerapan strategi ini secara luas diharapkan dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tidak hanya kompeten dalam matematika, tetapi juga mampu berkolaborasi secara efektif dan menghasilkan inovasi dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Konflik Kepentingan

Penulis dengan ini menyatakan secara eksplisit bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial, personal, profesional, atau lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas penelitian, interpretasi data, atau presentasi temuan dalam naskah ini.

Daftar Pustaka

- Afriyani, D., Sa'dijah, C., Subanji, S., & Muksar, M. (2018). Characteristics of students' mathematical understanding in solving multiple representation task based on solo taxonomy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 13(3), 281–287. <https://doi.org/10.12973/iejme/3920>
- Anjelina, N. U., & Hendriani, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe gallery walk terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 4(1), 125–149. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2046>
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe Teams Assisted Individualization di kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Dengo, F. (2018). Penerapan metode gallery walk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. *Tadbir: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 40–52. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/505>
- Fitriani, F., et al. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode gallery walk pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.31332/jpi.v1i2.2272>

- Gagliani Caputo, S., Branchetti, L., & Cusi, A. (2025). Intertwining students' social modes of co-construction and epistemic aspects of algebraic thinking in asynchronous mathematical discussions. *Educational Studies in Mathematics*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10649-025-10395-z>
- Hoth, J., Larrain, M., & Kaiser, G. (2022). Identifying and dealing with student errors in the mathematics classroom: Cognitive and motivational requirements. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1057730. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1057730>
- Hurrell, D. (2021). Conceptual knowledge or procedural knowledge or conceptual knowledge and procedural knowledge: Why the conjunction is important to teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, 46(2), 57–71. <https://doi.org/10.14221/ajte.2021v46n2.4>
- Imara, Y. H. (2021). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 175–184. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/63>
- Insani, N. N., & Sapriya. (2020). The effectiveness of gallery walk cooperative learning to enhance students' intellectual skill. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.041>
- Kadariah, K., Kusmaladewi, K., & Hasmiah, H. (2020). Faktor kesulitan guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan kurikulum, struktur materi, sarana dan prasarana, dan alokasi waktu. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i2.14410>
- Kristia, D., & Absori, M. N. (2024). Profil pemahaman konsep siswa pada siswa kelas VII: Materi aritmetika sosial: Pendekatan kualitatif eksploratif. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.22236/ijopme.v4i1.8875>
- Layar, O. J., & Castillo, A. A. (2024). Exploring the efficacy of gallery walk as a learning technique on the performance in mathematics of Grade 9 student. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 7(3), 297–300. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijsms-v7i3p120>

- Lenz, K., Dreher, A., Holzäpfel, L., & Wittmann, G. (2019). Are conceptual knowledge and procedural knowledge empirically separable? The case of fractions. *British Journal of Educational Psychology*, 90(3), 809–829. <https://doi.org/10.1111/bjep.12333>
- Listiyani, D. H. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan 4C siswa kelas VIII dengan strategi gallery walk dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Tepus. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 2(2), 24–30. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i2.722>
- MacLeod, M., & van der Veen, J. T. (2020). Scaffolding interdisciplinary project-based learning: A case study. *European Journal of Engineering Education*, 45(3), 363–377. <https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1646210>
- Makramalla, M., Coles, A., le Roux, K., & Wagner, D. (2025). Mathematics education for sustainable futures: A strengths-based survey of the field to invite further research action. *Educational Studies in Mathematics*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10649-025-10389-x>
- Manandhar, N. K., Pant, B. P., & Dawadi, S. D. (2022). Conceptual and procedural knowledge of students of Nepal in algebra: A mixed method study. *Contemporary Mathematics and Science Education*, 3(1), Article ep22005. <https://doi.org/10.30935/conmaths/11723>
- Ridwan, M. (2019). GALLERY WALK: An alternative learning strategy in increasing students' active learning. *Nady Al-Adab*, 16(1), 49–61. <https://doi.org/10.20956/jna.v16i1.6662>
- Saks, K., Ilves, H., & Noppel, A. (2021). The impact of procedural knowledge on the formation of declarative knowledge: How accomplishing activities designed for developing learning skills impacts teachers' knowledge of learning skills. *Education Sciences*, 11(10), Article 598. <https://doi.org/10.3390/educsci11100598>
- Santiasi, I., Nurjannah, N., & Pakiding, M. (2025). Meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 2 SDN 10 Palu melalui pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan menggunakan media konkret. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2). <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.535>

- Saputri, R. N., Patmisari, P., & Hastuti, S. (2024). Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan gallery walk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2). <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.389>
- Sarwanti, S. (2020). Gallery walk + peer talk in language testing and assessment: Students' perspectives. *Journal of Languages and Language Teaching*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.33394/joltt.v8i1.221>
- Singkorn, S., Klinbumrung, K., & Akatimagool, S. (2022). Development of innovation-based learning and teaching model for technology education in Thailand 4.0 era. *Proceedings of the 7th International STEM Education Conference (ISTEM-Ed 2022)*. IEEE. <https://doi.org/10.1109/iSTEM-Ed55321.2022.992079>
- Sukiman, F. (2022). Penerapan metode gallery walk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al Kulliyatu Al Khamsah di kelas X SMK Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 317–327. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/5365>
- Suryani, D. R., & Lestari, N. (2019). Penggunaan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Merauke. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.35724/mjme.v1i2.1376>
- Syam, S. M. (2019). How students' understand the linear equation and inequalities (Factual, conceptual, procedural knowledge). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 379, 119–125. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.191217.020>
- Tatik, T. (2022). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui teknik debat. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(2), 97–101. <https://doi.org/10.30599/jemari.v4i2.1601>
- Vale, I., & Barbosa, A. (2021). Promoting mathematical knowledge and skills in a mathematical classroom using a gallery walk. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(4), 1211–1225. <https://doi.org/10.46328/ijres.2417>
- Wahyu, K., Kuzu, T. E., Subarinah, S., Ratnasari, D., & Mahfudy, S. (2020). Partitive fraction division: Revealing and promoting primary students' understanding. *Journal on*

- Mathematics Education*, 11(2), 237–258. <https://doi.org/10.22342/jme.11.2.11062.237-258>
- Yani, M., Abdi, A. W., & Harun, M. Y. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif gallery walk untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas Xb SMA Negeri 7 Takengon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2(2). <https://jim.usk.ac.id/geografi/article/view/5191>
- Yang, D. C., & Sianturi, I. A. (2017). An analysis of Singaporean versus Indonesian textbooks based on trigonometry content. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3829–3848. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00760a>
- Yunianta, T. N. H., Suryadi, D., Dasari, D., & Herman, T. (2023). Textbook praxeological-didactical analysis: Lessons learned from the Indonesian mathematics textbook. *Journal on Mathematics Education*, 14(3), 503–524. <https://doi.org/10.22342/jme.v14i3.pp503-524>
- Zakiah, N. E., Suryadi, D., & Suhendra, S. (2025). Didactic praxeological analysis of Indonesian and Singaporean mathematics textbooks: Mathematical practices in transformation geometry. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 26(2), 905–923. <https://doi.org/10.23960/jpmipa.v26i2.pp905-923>
- Ziebell, N., & Clarke, D. (2018). Curriculum alignment: Performance types in the intended, enacted, and assessed curriculum in primary mathematics and science classrooms. *Studia Paedagogica*, 23(2), 175–198. <https://doi.org/10.5817/SP2018-2-10>